

PEMANFAATAN HAMA KEONG TERPADU PADA ISTERI PETANI DI DUSUN WALATTASI KABUPATEN SOPPENG

Arham¹, Sunsun Sahertian Deby Irawan², Sulfiani³, Wahyu Rasyid Wardana⁴, Indriani⁵
Universitar Negeri Makasar (UNM)

Abstrak

Dusun Walattasi di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah penghasil gabah terbesar dengan kualitas tinggi, sehingga tidak heran mayoritas masyarakat di daerah tersebut berprofesi sebagai petani. Para petani di Dusun Walattasi sangat dirangsang oleh hama keong. Keong yang dikenal sebagai hama tanaman padi yang meresahkan khususnya di Dusun Walattasi, ternyata memiliki banyak manfaat. Diperlukan sebuah kegiatan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku penduduk di Dusun Walattasi terhadap keong. Dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19, maka ada beberapa perubahan target luaran artikel ilmiah, buku pedoman, video kegiatan, perubahan sudut pandang masyarakat, peningkatan kemampuan dan peningkatan kesejahteraan. Metode pelaksanaan yaitu; tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta tahap evaluasi. Hasil yang di capai; artikel ilmiah, buku pedoman, video kegiatan, perubahan sudut pandang masyarakat, peningkatan kemampuan dan peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan potensi hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu; artikel ilmiah, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek pendidikan dan aspek ekonomi. Saat ini pencapaian target yang telah dilakukan sebesar 90%, Adapun rencana tahapan berikutnya adalah sebagai berikut; pendampingan dan pameran virtual hasil olahan keong.

Kata kunci : Hama keong, Metode, Hasil yang dicapai, Potensi hasil

Abstract

Walattasi Hamlet in Soppeng Regency, South Sulawesi, is one of the largest producing areas of high quality unhulled rice, so it is not surprising that the majority of people in the area work as farmers. The farmers in Walattasi Hamlet are very worried by the snail pests. Conch, which is known as a disturbing pest of rice plants, especially in Walattasi Hamlet, has many benefits. An activity is needed to change the knowledge and behavior of residents in Dusun Walattasi towards snails. Due to the implementation of activities carried out during the Covid-19 pandemic, there have been several changes in the output targets of scientific articles, manuals, activity videos, changes in people's perspectives, capacity building and welfare improvement. The method of implementation, namely; the preparation stage, counseling, training and mentoring as well as the evaluation stage. The results achieved; scientific articles, manuals, activity videos, changes in people's perspectives, capacity building and welfare improvement. Based on the implementation of activities that have been carried out, the potential results of the implementation of this service activity are; scientific articles, environmental aspects, social aspects, educational aspects and economic aspects. Currently the target achievement has been achieved at 90%. The plans for the next stages are as follows; assistance and virtual exhibition of processed conch products.

Keywords: Conch Pests, Method, Outcome, Potential Results

PENDAHULUAN

Keong mas atau keong murbei (*pomacea spp*), dari suku *ampullariidae* adalah keong air tawar pendatang dari Amerika Selatan yang masuk ke Indonesia sejak tahun 1980-an dan menjadi hama tanaman padi yang serius. Ribuan hektar semai padi atau tanaman padi berumur

muda rusak dihamai oleh keong mas yang selama ini diidentifikasi sebagai jenis *pomacea canaliculata* (Isnainingsih dan Marwoto, 2011:441).

Hama keong dapat merusak tanaman padi dengan intensitas sebesar 13.2% hingga 96.5%. Faktor utama yang membuat hama keong sulit diberantas adalah kemampuan beradaptasi yang

tinggi sehingga bisa hidup di berbagai jenis habitat. Selain itu, daya reproduksi tinggi yang ditandai dengan jumlah telur mencapai ± 8700 butir per musim reproduksi dan kemampuan bertahan dalam kondisi lingkungan kering, juga menjadi alasan mengapa keong adalah hama yang melimpah di sawah (Yusa et al., 2006).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Soppeng tepatnya di Dusun Walattasi terkenal sebagai salah satu penghasil beras terbesar di Indonesia. Mayoritas penduduk di Dusun Walattasi bermata pencaharian sebagai petani juga mengalami masalah hama keong. Beberapa petani mengeluhkan masalah hama keong sawah karena setiap musim tanam tiba, hama ini selalu muncul dan menyerang tanaman padi yang baru ditanam.

Keong yang dikenal sebagai hama tanaman padi yang meresahkan khususnya di Dusun Walattasi, ternyata memiliki banyak manfaat. Bahkan semua bagian dari keong, mulai dari daging sampai cangkang dapat dimanfaatkan. Seperti dijadikan nugget sebagai alternatif makanan berprotein tinggi (Oktasari, 2014), pakan ternak itik untuk meningkatkan produksi telur (Nurjannah, et.al, 2017), cangkang yang diubah menjadi tepung untuk pakan pertumbuhan ikan nila (Sandjojo, et.al, 2014) dan dapat dijadikan barang kerajinan dari cangkangnya seperti kerajinan kulit kerang (Choironi, 2018).

Diperlukan sebuah kegiatan untuk mengubah paradigma penduduk di Dusun Walattasi terhadap hama keong. Bahwa keong juga memiliki nilai tambah bahkan nilai ekonomis. Untuk itu kami tim PKM-M dari Universitas Negeri Makassar yang terdiri atas berbagai bidang ilmu akan melakukan kegiatan *Pemanfaatan Hama Keong Terpadu pada Isteri Petani di Dusun Walattasi Kabupaten Soppeng* dengan target adalah isteri-isteri petani yang tergabung dalam Majelis Ta'lim di daerah Lakellu. Dipilihnya Majelis Ta'lim karena memudahkan proses kegiatan nantinya karena sudah terkoordinir. Selain itu, isteri-isteri petani akan memudahkan

penyebaran informasi akan pemanfaatan keong sawah di Dusun Walattasi sekaligus bisa mendapatkan nilai tambah yang bisa dimanfaatkan ke keluarga masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan nantinya adalah terpadu dengan menggabungkan berbagai kegiatan sesuai dengan bidang-bidang ilmu yang dimiliki oleh tim kami. Bidang seni akan membimbing untuk memanfaatkan cangkang keong sebagai benda kerajinan. Bidang ilmu biologi akan membimbing untuk memanfaatkan keong sebagai pakan ternak itik dan ikan. Bidang Tata Boga akan membimbing untuk mengolah daging keong sebagai bahan makanan. Tidak kalah pentingnya adalah bidang Ilmu Bahasa untuk membantu mengkomunikasikan ilmu, baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pelatihan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap persiapan meliputi urusan administrasi seperti perizinan dan konfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan yang dilakukan di Dusun Walattasi Kabupaten Soppeng. Selanjutnya adalah sosialisasi dan hubungan kerjasama, dengan masyarakat sasaran yang akan menerima program. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan sekaligus bentuk legalitas dari kegiatan yang akan dilakukan.

Penyuluhan terpadu dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman tentang hama keong meliputi habitat, proses regenerasinya, serta kandungan gizi yang terdapat pada hama keong. Penyuluhan juga dilakukan untuk mengubah paradigma Isteri Petani akan hama keong yang memiliki berbagai nilai manfaat.

Pelatihan terpadu dilakukan dengan menggabungkan beragam ilmu dalam memanfaatkan hama keong. Pelatihan dilakukan selama 6 hari dengan urutan pelatihan membuat olahan makanan 2 hari, pakan ternak itik dan ikan nila selama 6 hari dan kerajinan cangkang keong juga 2 hari. Pendampingan dilakukan secara kelompok berdasarkan minat dari hasil pelatihan yang dilakukan. Untuk itu tiap cabang ilmu mendampingi kelompok sesuai dengan

bidangnya. Tahap evaluasi dilakukan untuk tetap menjaga kualitas dari kegiatan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keong sawah kerap dianggap sebagai hama di lahan pertanian oleh para petani. Hama keong dapat merusak tanaman padi dengan intensitas sebesar 13.2% hingga 96.5%. Faktor utama yang membuat hama keong sulit diberantas adalah kemampuan beradaptasi yang tinggi sehingga bisa hidup di berbagai jenis habitat. Selain itu, daya reproduksi tinggi yang ditandai dengan jumlah telur mencapai ± 8700 butir per musim reproduksi dan kemampuan bertahan dalam kondisi lingkungan kering, juga menjadi alasan mengapa keong adalah hama yang melimpah di sawah (Yusa et al., 2006).

Hama keong sawah ini pun menjadi momok bagi para petani. Banyak cara dilakukan petani untuk bisa membasmi hama keong yaitu dengan penggunaan pestisida. Namun, menggunakan pestisida dalam jangka panjang justru banyak menimbulkan hal-hal negatif utamanya adalah pencemaran lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk membasmi hama keong sawah tanpa harus menggunakan pestisida, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan pestisida secara berlebihan justru memiliki banyak dampak negatif. Oleh karenanya hanya ada satu solusi terbaik yaitu dengan memanfaatkan hama keong sawah ini menjadi hal-hal yang tentunya bisa bermanfaat dibandingkan dengan membasmi menggunakan pestisida.

Pada program ini salah satu kegiatan kami adalah penyuluhan ke masyarakat terkait pemanfaatan hama keong. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 september 2020 dengan peserta penyuluhan merupakan para isteri-isteri petani yang tergabung dalam Majelis Ta'lim di daerah Lakellu.

Dalam penyuluhan ini peserta di berikan materi mengenai pemanfaatan hama keong salah satunya menjadi kerajinan tangan.

Selain memberikan materi tim kami juga secara terpadu memberikan pendampingan terhadap para peserta agar bisa menghasilkan kerajinan tangan secara mandiri dari cangkang hama keong. Ibu-ibu isteri petani Dusun Walattasi sudah bisa mengolah secara mandiri cangkang hama keong menjadi kerajinan tangan. Pengolahannya sendiri merupakan hasil kreativitas ibu-ibu yang dikembangkan dari pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan.

Selain memberikan materi tim kami juga secara terpadu memberikan pendampingan terhadap para peserta agar bisa menghasilkan olahan-olahan makanan bergizi secara mandiri dari hama keong. Ibu-ibu isteri petani Dusun Walattasi sudah bisa mengolah secara mandiri hama keong menjadi olahan makanan bergizi. Pengolahannya sendiri merupakan hasil kreativitas ibu-ibu yang dikembangkan dari pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan. Dan juga kami memberikan materi memanfaatkan hama keong menjadi pakan ternak ayam dan itik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan kajian berbagai tahapan yang ada dapat disimpulkan bahwa keong sawah yang biasanya di anggap sebagai hama ternyata memiliki banyak manfaat. Pemanfaatan keong sawah mulai dari menjadi olahan makanan sehat, pakan ternak dan kerajinan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anin,B.2016. *Soppeng Kabupaten Petani*.URL:<https://www.kompasiana.com/lihi/57f505ade2afbd6d172b165f/soppengkabupaten-petani>. Diakses tanggal 18 Desember 2019.
- Choironi, Rizqi. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Isnainingsih, N.R. dan Marwoto, R.M. 2011. *Keong Hama Pomacea di Indonesia*:

- Karakter Morfologi dan Sebarannya (Mollusca, Gastropoda: Ampullariidae). *Berita Biologi*. 10 (4): 441-447.
- Nurjannah., Yanto, S. dan Patang. 2017. Pemanfaatan Keong Mas (*Pomacea Canaliculata* L) dan Limbah Cangkang Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Menjadi Pakan Ternak untuk Meningkatkan Produksi Telur Itik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 3 (2017): 137-147.
- Oktasari, N. 2014. Pemanfaatan Keong Sawah (*Pila Ampullacea*) pada Pembuatan Nugget sebagai Alternatif Makanan Berprotein Tinggi di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sandjojo, H., Hasan, H. dan Dewantoro, E. 2014. Pemanfaatan Tepung Keong Mas (*Pomacea Canaliculata*) sebagai Bahan Substitusi Tepung Ikan dalam Pakan Terhadap Keragaan Pertumbuhan Ikan Nila Gift (*Oreochromis Niloticus*). *Jurnal Ruaya*. 1 (1): 61-70.
- Yusa, Y., N. Sugiura dan T. Wada. 2006. Predatory Potential of Freshwater Animals on an Invasive Agricultural Pest, the Apple Snail *Pomacea canaliculata* (Gastropoda: Ampullariidae), in Southern Japan. *Biological Invasions*, 8 (2): 137-147.